

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera Globalisasi saat ini manajemen keuangan sangat penting untuk seorang individu dalam mengatur keuangan. Manajemen keuangan sendiri merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aktivitas dengan tujuan menyeluruh (Hasan et al., 2022). Manajemen keuangan yang teratur bisa memberikan kontribusi yang baik dalam pengelolaan keuangan individu dan memberikan kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan menjadi salah satu tujuan masyarakat sangat kompleks dan beragam dimana kesejahteraan menjadi salah satu tujuan hidup yang ingin dicapai. Sebagai salah satu unsur dalam masyarakat, Aparatus Sipil Negara mempunyai tujuan yang sejalan dengan hal tersebut dan pada kenyataannya masih banyak ASN yang mengeluhkan mempunyai tingkat kesejahteraan yang masih dibawah rata-rata.

Di Kabupaten Bondowoso, ditemukan bahwa sejumlah ASN di Dinas Pendidikan mengalami berbagai persoalan keuangan meskipun memiliki penghasilan tetap. Banyak dari mereka terlibat dalam pinjaman daring, arisan dengan bunga tinggi, serta pengeluaran konsumtif yang tidak terkontrol. Fenomena ini menunjukkan potensi rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurangnya perilaku keuangan yang bijak dalam mengelola pendapatan. Selain itu, gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial turut menjadi faktor yang memengaruhi kondisi kesejahteraan mereka.

Bertolak belakang dengan tujuan pemberian gaji sesuai dengan (Pasal 79 (1) Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014): berbunyi Pemerintah wajib membayar gaji yang adil dan layak kepada PNS serta menjamin kesejahteraan PNS Undang-Undang ini mengisyaratkan bahwa gaji sebagai bentuk kompensasi yang mendasar dan bertujuan untuk menjamin kesejahteraan ASN. Namun muncul fenomena yang banyak dilakukan oleh ASN yang memanfaatkan SK (Surat Keputusan) pengangkatan sebagai PNS sebagai jaminan/agunan untuk memperoleh Pinjaman Konsumtif, sehingga banyak yang mengeluhkan besaran gaji bulanan yang diperoleh tidak lagi dapat memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan dasar.

Tabel 1 1 Data Golongan Gaji ASN Dinas Pendidikan di Kabupaten Bondowoso

No	Golongan Gaji	Jumlah ASN
1	Rp 3.000.000- Rp 4.999.999	45 orang
2	Rp 4.500.000- Rp 5.999.999	28 orang
3	≥ Rp 6.000.000	15 orang

Sumber: *Data Primer (2025)*

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwasanya gaji ASN yang diperoleh bisa mencapai taraf kesejahteraan bila dikelola dengan baik dikarenakan gaji yang diterima oleh ASN diatas UMK Kabupaten Bondowoso yaitu sebesar 2.347.359. Fenomena ini mengindikasikan adanya rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurangnya penerapan perilaku keuangan yang bijak dalam mengelola pendapatan di kalangan ASN. Dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso selain itu, gaya hidup yang tidak selaras dengan kemampuan finansial juga diperkirakan berkontribusi terhadap kondisi kesejahteraan mereka. Penelitian ini layak untuk diteliti karena

adanya kesenjangan antara regulasi dan realitas adanya ketidaksesuaian antara amanat



undang-undang terkait kesejahteraan ASN dan realitas di lapangan, di mana banyak ASN masih mengalami kesulitan finansial. Dampak pada Kinerja Pendidikan adalah Kesejahteraan yang ada di dinas pendidikan secara langsung dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja. Karakteristik Lokal kabupaten Bondowoso memiliki karakteristik sosial ekonomi dan budaya yang spesifik, yang mungkin memengaruhi bagaimana faktor-faktor seperti literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup berinteraksi dengan kesejahteraan ASN di wilayah kabupaten Bondowoso. Berikut tabel terkait permasalahan ASN Dinas Pendidikan Bondowoso.

Di era modern ini, literasi keuangan menjadi aspek krusial yang harus dimiliki setiap individu, termasuk ASN, untuk mengelola keuangan secara optimal. Literasi keuangan mencakup berbagai keterampilan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan uang. Keterampilan tersebut meliputi aspek dasar, seperti menghitung pemasukan, pengeluaran, dan tabungan, serta aspek yang lebih kompleks, seperti analisis risiko dan perhitungan keuangan yang lebih mendalam.

Menurut (Choerudin et al., 2023) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangan pribadi dan bisnis. Literasi keuangan juga adalah elemen penting untuk individu ataupun kelompok guna menghindari permasalahan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara bijak. ASN (Aparatur Sipil Negara) yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan keuangan pribadi, mengatur pengeluaran, menabung, dan mengelola utang secara efektif.

Jika ASN memahami antara kebutuhan dan keinginan, tahu pentingnya dana darurat, mampu menyusun anggaran keuangan pribadi maka dia akan mempunyai tabungan, mampu memenuhi kebutuhan dasar, dan memiliki kontrol atas kondisi keuangan, hal ini berkontribusi terhadap terciptanya stabilitas keuangan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian (Trisuci, 2023) menjelaskan bahwasanya literasi keuangan yang direfleksikan dengan ilmu pengetahuan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan yang direfleksikan oleh uang yang ditabung. Penelitian (Pulungan & Siregar, 2024) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, pengaruh ini dimediasi oleh tingkat pengendalian diri oleh warga. Hal yang sama juga terdapat di penelitian (Ramadhania & Krisnawati, 2024) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, pemahaman yang baik membuat individu membuat keputusan keuangan yang tepat.

Hasil penelitian yang sama juga terdapat dari (Salsabila & Hapsari, 2022) bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun hasil yang berbeda terdapat pada penelitian (Sari & Famamsyah, 2025) bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini karena responden memahami teori literasi keuangan namun belum bisa mempraktikkannya. Dalam konteks ASN di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, tingkat literasi keuangan

yang memadai diharapkan dapat membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang rasional, menghindari praktik konsumtif berlebihan, serta mempersiapkan masa depan finansial dengan lebih baik.

Menurut (Ramadhan et al., 2023) pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan. Pendapatan juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. ASN dengan penghasilan yang memadai cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai stabilitas keuangan. Namun, pendapatan yang besar tidak selalu menjamin kesejahteraan jika tidak disertai dengan manajemen keuangan yang bijaksana. Pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan yaitu semakin besar pendapatan yang didapatkan seseorang maka akan semakin sejahtera finansial seorang individu. Bagi ASN di Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, pendapatan yang diterima secara rutin dan stabil menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Hasil penelitian dari (Utaminingsih & Suwendra, 2022) menjelaskan bahwasanya pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan, pendapatan dengan kesejahteraan keluarga berbanding lurus jika pendapatan meningkat maka kesejahteraan akan semakin tinggi, peningkatan kesejahteraan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh (Saragih & Damanik, 2022) bahwasanya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Haqiqi & Subroto, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang sama adanya pengaruh signifikan dari pendapatan terhadap kesejahteraan, kesejahteraan dapat berubah seiring berjalannya waktu karena pendapatan yang meningkat. Hal yang sama juga terdapat dalam penelitian (Prameswari et al., 2023) menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan terhadap kesejahteraan. Namun, hasil yang berbeda dari penelitian (Fadhli & Noer Fahimah, 2021) menjelaskan bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan dari pendapatan terhadap kesejahteraan.

Perilaku keuangan adalah tindakan individu dalam mengelola keuangan pribadi, mencakup cara mengatur, membelanjakan, menabung, berinvestasi, dan mengambil keputusan finansial lainnya. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan keputusan keuangan (Kurniawan et al., 2020). Perilaku keuangan merujuk pada cara individu dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam hal membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan mengendalikan pengeluaran. ASN yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih teratur dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, memiliki kontrol terhadap kebiasaan konsumtif, serta mampu membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Perilaku keuangan yang bijak sangat penting dalam menunjang kesejahteraan, karena membantu ASN dalam menghindari permasalahan keuangan seperti utang berlebih atau kesulitan ekonomi. Dengan perilaku keuangan yang sehat, ASN dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih stabil, merasa aman secara finansial, dan mencapai tujuan keuangan pribadi maupun keluarga. Penelitian (Ramadhania & Krisnawati, 2024) menjelaskan dengan hasil bahwasanya indikator perilaku keuangan sangat

berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Penelitian (Andreansyah & Meirisa, 2022) didapatkan hasil yang sama bahwa indikator perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian (Gumilang et al., 2023) bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian (Landang et al., 2021) menunjukkan hasil yang sama bahwasanya perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, semakin tinggi tingkat perilaku keuangan yang dimiliki maka diikuti dengan keputusan berinvestasi. Namun hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian (Hapsari et al., 2024) bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Definisi gaya hidup dapat diartikan sebagai bagaimana seseorang hidup yang memanfaatkan waktu dan uangnya yang diapresiasi dengan aktivitas, minat, dan opini yang berbeda arti dengan cara hidup. Artinya dapat dipahami gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uang, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Puspita, 2022). Gaya hidup mencerminkan pola perilaku, kebiasaan, dan prioritas individu dalam mengalokasikan waktu serta pengeluaran untuk berbagai aktivitas, barang, dan jasa. ASN yang memiliki gaya hidup konsumtif atau tidak seimbang dapat mengalami tekanan finansial, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesejahteraan. Sebaliknya, gaya hidup yang sederhana, terencana, dan sesuai dengan kemampuan ekonomi akan membantu ASN mengelola keuangan dengan lebih bijak dan stabil.

Penelitian dari (Fadhli & Noer Fahimah, 2021) menunjukkan pengaruh yang signifikan dari gaya hidup terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan covid-19. Hasil penelitian (Amelia et al., 2023) menunjukkan hasil yang signifikan juga dari variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Penelitian (Assyifa & Subagyo, 2023) mendeskripsikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan, yang mengindikasikan bahwa gaya hidup mempengaruhi perencanaan keuangan seseorang. Penelitian (Puspita, 2022) juga menunjukkan hasil bahwasanya gaya hidup berpengaruh positif atau signifikan terhadap pola konsumsi ibu rumah tangga. Hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian (Listiyani et al., 2021) bahwasanya gaya hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan gaya hidup merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan ASN. Akan tetapi, belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus konteks ASN di daerah dengan karakteristik lokal spesifik, seperti di Kabupaten Bondowoso. Berikut adalah data permasalahan nyata yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi dan data primer tahun 2025:

Tabel 1 2 Masalah ASN Dinas Pendidikan Bondowoso

Aspek	Masalah Nyata di Lapangan
Literasi Keuangan	Banyak ASN belum memahami pengelolaan keuangan dasar seperti investasi, tabungan, atau risiko utang jangka panjang.
Pendapatan	Meskipun memiliki penghasilan tetap, sebagian ASN masih merasa tidak

Aspek	Masalah Nyata di Lapangan
	sejahtera karena pengeluaran melebihi pendapatan.
Perilaku Keuangan	ASN cenderung konsumtif, tidak memiliki anggaran bulanan, serta kurang disiplin dalam menabung atau berinvestasi.
Gaya Hidup	Gaya hidup konsumtif, terutama pada ASN muda, menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.
Kesejahteraan ASN	Banyak ASN mengeluh tentang tekanan finansial, sulit memenuhi kebutuhan rumah tangga, atau merasa tidak punya dana darurat.

Sumber: *Data Primer (2025)*

Melihat permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan kajian ilmiah yang menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan gaya hidup terhadap kesejahteraan ASN, khususnya di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan ASN serta menjadi dasar perumusan kebijakan peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi secara lebih baik.

Konteks lokal yang spesifik fokus pada ASN dinas pendidikan kabupaten Bondowoso, yang memiliki konteks sosial ekonomi dan budaya mungkin berbeda dengan penelitian di wilayah lain. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dinamika hubungan antar variabel yang memengaruhi kondisi finansial mereka di sektor pendidikan, serta berfokus pada tidak hanya dari sisi ekonomi tapi bisa dikembangkan ke arah kesejahteraan subjektif yang relevan untuk menilai kualitas hidup ASN.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan pribadi dan perilaku keuangan setiap Aparatur Sipil Negara (ASN). Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam merancang strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif bagi ASN. Penelitian terdahulu yang berkaitan sama juga banyak menghasilkan hasil bahwasanya variabel literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan insight yang bernilai mengenai pentingnya faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial ASN, sehingga dapat digunakan dalam perumusan kebijakan peningkatan literasi dan kesejahteraan keuangan di lingkungan pemerintahan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini layak diteliti karena terdapat rendahnya literasi keuangan, kesenjangan pendapatan, pola hidup yang konsumtif, yang mempengaruhi kesejahteraan. Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu kesejahteraan. Kondisi rendahnya literasi keuangan ASN, perilaku dan gaya hidup yang konsumtif, serta kesenjangan pendapatan, dengan fenomena tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan di Kabupaten Bondowoso
2. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan di Kabupaten Bondowoso?

3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan di Kabupaten Bondowoso?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan di Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan di Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan di Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap kesejahteraan ASN Dinas Pendidikan di Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan literatur ilmiah mengenai hubungan literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan gaya hidup terhadap kesejahteraan individu, khususnya pada Aparatur Sipil Negara (ASN).
 - b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang manajemen keuangan pribadi dan kesejahteraan finansial.
 - c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi ASN Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso
 Penelitian ini dapat membantu ASN meningkatkan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, pengelolaan pendapatan, perilaku keuangan yang bijak, dan gaya hidup yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan finansial.
 - b. Bagi Pemerintah Daerah
 Memberikan masukan dalam merancang program atau kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ASN, seperti pelatihan literasi keuangan atau pengelolaan keuangan pribadi.